



IMPLEMENTASI MEDIA VISUAL KONKRET DALAM PENGENALAN KONSEP IBADAH PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

***Slamet Riadi, Itsna Rusydiana**

Pendidikan Agama Islam, STIT Muhammadiyah Kediri

*e-mail: slametriadisr93@gmail.com, itsnarusydiaana@gmail.com

<https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Al-Athfal/article/view/960>

Abstract:

This study aims to describe the implementation of concrete visual media in introducing worship concepts to elementary school students at SDIT Sabilil Mukminin. The research employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and documentation involving Islamic Religious Education teachers and the school principal. The data were analyzed using qualitative procedures, including data reduction, data display, and inductive conclusion drawing. The findings reveal that concrete visual media such as sequential images of wudhu and prayer movements, worship procedure posters, and simple teaching aids were applied to support students' understanding of worship concepts in a more tangible and structured way. The use of these media positively influenced students' engagement by increasing attention, learning motivation, and accuracy in performing worship practices. School policies that promote active and contextual learning also supported the implementation. However, several challenges were identified, including limited instructional time and differences in students' ability to interpret visual stimuli. Overall, concrete visual media serve as an effective learning alternative for worship education at the elementary level.

Keywords: *concrete visual media; worship concepts; Islamic religious education; elementary school*

ARTICLE HISTORY

Received 02 Feb 2026

Revised 08 Feb 2026

Accepted 09 Feb 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi media visual konkret dalam pengenalan konsep ibadah pada anak usia sekolah dasar di SDIT Sabilil Mukminin. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan informan utama guru Pendidikan Agama Islam serta kepala sekolah. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media visual konkret berupa gambar urutan gerakan wudhu dan shalat, poster tata cara ibadah, serta alat peraga perlengkapan ibadah digunakan untuk membantu siswa memahami konsep ibadah secara lebih nyata dan sistematis. Penggunaan media ini memberikan

dampak positif terhadap keterlibatan siswa, meningkatkan fokus, motivasi, serta ketepatan praktik ibadah. Implementasi media didukung oleh kebijakan sekolah yang mendorong pembelajaran aktif dan kontekstual. Meskipun demikian, ditemukan kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan siswa dalam memahami stimulus visual. Secara keseluruhan, media visual konkret efektif sebagai alternatif pembelajaran ibadah pada siswa sekolah dasar.

Kata kunci: media visual konkret; konsep ibadah; Pendidikan Agama Islam; sekolah dasar

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah dasar memiliki peran fundamental dalam membangun fondasi keimanan, pemahaman ibadah, serta pembentukan karakter religius peserta didik sejak usia dini. Pada fase perkembangan kognitif anak sekolah dasar, pemahaman terhadap konsep ibadah seperti shalat, wudhu, dan adab beribadah masih bersifat konkret-operasional, sehingga menuntut pendekatan pembelajaran yang tidak hanya bersandar pada penyampaian verbal atau teks semata. Namun demikian, realitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar masih menunjukkan kecenderungan dominasi metode ceramah dan penggunaan media konvensional, yang berdampak pada rendahnya minat, keterlibatan, serta pemahaman konseptual siswa terhadap materi ibadah (Siregar, K., & Wirdati, 2023; Zubaidi, A., dkk., 2024).

Keterbatasan pendekatan abstrak dalam pembelajaran ibadah menjadi persoalan serius, mengingat ibadah tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga menuntut internalisasi makna dan keterampilan praktik yang benar. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa anak usia sekolah dasar mengalami kesulitan memahami konsep ibadah ketika materi disajikan secara verbal dan simbolik tanpa dukungan representasi visual yang konkret (Mulfajril, R., dkk., 2023). Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan antara pengetahuan normatif dan kemampuan aplikatif siswa dalam menjalankan ibadah secara tepat, yang pada akhirnya melemahkan tujuan esensial Pendidikan Agama Islam sebagai sarana pembentukan sikap religius dan akhlak mulia.

Dalam konteks tersebut, pemanfaatan media pembelajaran visual konkret menjadi alternatif strategis yang relevan dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar. Media visual konkret seperti gambar tiga dimensi, diorama, alat peraga fisik, dan visualisasi praktik ibadah mampu menjembatani konsep abstrak ke dalam bentuk yang dapat diamati, disentuh, dan dipahami secara langsung oleh siswa. Penelitian-penelitian terkini menegaskan bahwa penggunaan media visual konkret dan audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, minat belajar, serta keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi yang bersifat prosedural dan praktik, seperti wudhu (Hariri, M. A. & Wibowo, A. S. P., 2025; Sidiq, N. J., dkk., 2025).

Media visual konkret memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena mampu menghadirkan materi secara lebih nyata dan mudah dipahami oleh siswa. Tidak hanya membantu peserta didik dalam aspek kognitif, media ini juga mendukung terbentuknya pengalaman belajar yang lebih mendalam melalui keterlibatan emosional dan aktivitas praktik. Visualisasi yang menampilkan tahapan gerakan ibadah, simbol-simbol religius, serta lingkungan tempat pelaksanaan ibadah dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap makna ibadah secara menyeluruh. Hal tersebut juga mendorong siswa untuk mengingat materi lebih baik, memahami tujuan ibadah, serta menumbuhkan sikap positif terhadap pelaksanaan ajaran (Yoga, E. A., dkk., 2025). Oleh karena itu, penggunaan media visual konkret berpotensi menjadi sarana efektif dalam membangun pemahaman ibadah yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mencakup penghayatan dan keterampilan praktik yang sesuai.

Lebih lanjut, media visual konkret tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu kognitif, tetapi juga berkontribusi dalam membangun pengalaman belajar bermakna yang mengintegrasikan aspek afektif dan psikomotorik. Penggunaan media visual yang menampilkan urutan gerakan ibadah, simbol-simbol keagamaan, serta konteks tempat ibadah mampu memperkuat daya ingat, memperjelas makna ibadah, dan menumbuhkan sikap positif siswa terhadap praktik keagamaan (Yoga, E. A., dkk., 2025). Dengan demikian, media visual konkret berpotensi menjadi sarana efektif untuk menanamkan pemahaman ibadah yang holistik, tidak sekadar hafalan, tetapi juga penghayatan dan keterampilan praktik yang benar.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji penggunaan media visual dan audiovisual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Shafira, S. A., dkk., 2025) dan (Siregar, K., & Wirdati, 2023) sebagian besar studi masih berfokus pada peningkatan hasil belajar atau minat belajar secara umum, tanpa secara spesifik menelaah implementasi media visual konkret dalam pengenalan konsep ibadah pada anak usia sekolah dasar. Selain itu, kajian yang mengaitkan secara eksplisit antara karakteristik perkembangan kognitif anak, kebutuhan pembelajaran ibadah, dan pemilihan media visual konkret masih relatif terbatas. sehingga membuka ruang penelitian yang memiliki urgensi akademik dan praktis. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI, kajian yang secara spesifik menelaah implementasi media visual konkret berbasis praktik ibadah yang terintegrasi dengan karakteristik perkembangan kognitif anak sekolah dasar masih terbatas. Penelitian ini tidak hanya mengkaji efektivitas media, tetapi juga memetakan bentuk implementasi pedagogis, dukungan kebijakan sekolah, serta kendala riil di kelas sebagai model pembelajaran kontekstual ibadah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam implementasi media visual konkret dalam pengenalan konsep ibadah pada anak usia sekolah dasar sebagai upaya menjawab permasalahan pembelajaran yang bersifat abstrak dan kurang kontekstual. Penelitian ini bertujuan memberikan

kontribusi teoretis dalam pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran ibadah yang lebih efektif, menarik, dan bermakna. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan akademik dan pedagogis dalam peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar, khususnya pada aspek pengenalan dan pemahaman ibadah.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk mengkaji secara mendalam implementasi media visual konkret dalam pengenalan konsep ibadah pada siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berupaya memahami secara komprehensif proses penerapan media pembelajaran dalam konteks nyata, termasuk strategi pedagogis yang digunakan guru, pertimbangan kebijakan sekolah, serta dinamika yang memengaruhi pelaksanaannya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian dilaksanakan di bulan Januari 2026 di SDIT Sabilil Mukminin. Subjek penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan keterlibatan langsung dan relevansi terhadap fokus penelitian. Informan utama terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam sebagai pelaksana pembelajaran serta kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan akademik dan penentu arah program pendidikan di sekolah (Akriani dkk., 2023; Alfajri & Satria, 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yakni wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan untuk menggali informasi terkait bentuk media visual konkret yang digunakan, tahapan implementasinya dalam pembelajaran ibadah, serta faktor pendukung dan kendala yang dihadapi. Wawancara bersifat semi-terstruktur agar peneliti memiliki pedoman sekaligus fleksibilitas dalam mengeksplorasi data secara lebih luas. Dalam proses ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang didukung dengan pedoman wawancara dan catatan lapangan (Akriani dkk., 2023; Marqomah & Ichsan, 2023).

Selain wawancara, observasi dilakukan untuk memperoleh data faktual mengenai praktik penggunaan media visual konkret dalam kegiatan pembelajaran ibadah. Observasi difokuskan pada interaksi guru dan siswa, cara media digunakan, serta respon siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung (Lesmana dkk., 2022; Wiradarma, R., dkk., 2024). Dokumentasi juga digunakan sebagai data pendukung, berupa foto media pembelajaran, perangkat ajar, atau dokumen sekolah yang relevan dengan implementasi pembelajaran ibadah.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara induktif. Analisis dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data hingga

ditemukan pola dan tema yang sesuai dengan tujuan penelitian (Alfajri & Satria, 2024; Risfaisal & Haniah, 2022). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta mengonfirmasi informasi antara guru dan kepala sekolah. Seluruh kegiatan penelitian dilakukan dengan memperhatikan etika penelitian, terutama dalam menjaga kerahasiaan informan dan memastikan bahwa data digunakan hanya untuk kepentingan akademik (Lesmana dkk., 2022; Marqomah & Ihsan, 2023; Nurfadillah & Mustika, 2024).

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kepala sekolah di SDIT Sabilil Mukminin menunjukkan bahwa implementasi media visual konkret telah menjadi bagian integral dalam strategi pembelajaran pengenalan konsep ibadah di tingkat sekolah dasar. Media visual konkret, seperti gambar urutan gerakan wudhu dan shalat, poster prosedur ibadah, serta alat peraga berupa perlengkapan ibadah nyata, digunakan secara sistematis untuk membantu siswa memahami tahapan ibadah secara runtut, jelas, dan aplikatif.

Berdasarkan temuan lapangan, guru PAI mengungkapkan bahwa pemanfaatan media visual konkret memudahkan siswa dalam memahami urutan gerakan ibadah, khususnya pada materi yang bersifat praktik. Sejalan dengan hal tersebut, kepala sekolah menyampaikan bahwa penggunaan media visual konkret berkontribusi terhadap peningkatan fokus dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa media visual konkret tidak lagi diposisikan sekadar sebagai alat bantu tambahan, melainkan telah berfungsi sebagai sarana pedagogis utama dalam pembelajaran ibadah.

Temuan ini menjadi relevan mengingat pembelajaran ibadah dalam Pendidikan Agama Islam tidak hanya menuntut penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pengembangan keterampilan psikomotorik serta pembentukan sikap religius yang tercermin dalam praktik ibadah sehari-hari. Secara kualitatif, penggunaan media visual konkret mampu menjembatani kebutuhan pembelajaran yang bersifat holistik dengan karakteristik perkembangan peserta didik sekolah dasar. Dengan demikian, media visual konkret berperan strategis dalam mendukung proses internalisasi konsep ibadah melalui pengalaman belajar yang lebih konkret, kontekstual, dan bermakna.

1. Implementasi Media Visual Konkret dalam Materi Ibadah

Berdasarkan data lapangan, guru PAI menyampaikan bahwa konsep ibadah seperti wudhu dan shalat sering kali sulit dipahami siswa apabila hanya disampaikan melalui metode ceramah atau penjelasan verbal. Materi ibadah memiliki struktur prosedural yang menuntut urutan gerakan, bacaan, serta kesesuaian praktik. Oleh karena itu, penggunaan media visual konkret dipandang

sebagai solusi yang efektif untuk mempermudah penyampaian materi yang abstrak menjadi lebih nyata dan dapat diamati langsung oleh siswa.

Guru menjelaskan bahwa gambar tahapan gerakan ibadah membantu siswa memahami secara bertahap proses pelaksanaan wudhu maupun shalat. Media poster prosedur ibadah juga dimanfaatkan sebagai pengingat visual yang terus dapat dilihat siswa selama pembelajaran berlangsung. Temuan ini sejalan dengan Nadlir et al. (2024) yang menegaskan bahwa media visual dalam pembelajaran PAI efektif memperjelas aspek prosedural ibadah sehingga siswa dapat memahami urutan dan makna praktik secara lebih konkret.

Secara pedagogis, media visual konkret berfungsi sebagai alat representasi nyata yang memudahkan siswa membangun pemahaman melalui pengalaman sensorik. Anak usia sekolah dasar berada pada fase operasional konkret, di mana mereka lebih mudah belajar melalui objek yang dapat dilihat dan disentuh dibandingkan konsep abstrak. Oleh sebab itu, media visual konkret tidak hanya memperjelas pembelajaran, tetapi juga menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan tahapan perkembangan kognitif siswa.

Lebih lanjut, penggunaan alat peraga seperti mukena, sajadah, atau perlengkapan wudhu menjadikan pembelajaran ibadah lebih kontekstual. Siswa tidak hanya mengenali konsep, tetapi juga berinteraksi langsung dengan benda-benda yang digunakan dalam ibadah. Hal ini menguatkan pandangan bahwa pengalaman langsung mendukung proses konstruksi pengetahuan dan keterampilan secara lebih (Ahmad Sultra Rustam & Erni Qomariyah, 2024; Widyawati, 2023).

Dengan demikian, implementasi media visual konkret dalam pembelajaran ibadah tidak hanya bersifat teknis, melainkan mencerminkan pendekatan pembelajaran aktif berbasis pengalaman yang mendukung pembentukan pemahaman religius sejak dini.

2. Dampak Media Visual terhadap Keterlibatan dan Motivasi Belajar Siswa

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual konkret memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi praktik ibadah. Guru mengamati bahwa siswa menjadi lebih fokus, lebih tertarik, serta lebih aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung ketika media visual digunakan sebagai pendukung. Pembelajaran yang melibatkan gambar, poster, maupun alat peraga nyata dinilai mampu menciptakan suasana kelas yang lebih menarik dibandingkan metode pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan lisan semata. Hal ini menunjukkan bahwa media visual konkret dapat berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan.

Siswa tampak lebih antusias ketika diminta mengamati ilustrasi urutan gerakan shalat, kemudian menirukannya secara langsung sesuai contoh yang ditampilkan. Aktivitas ini tidak hanya mendorong partisipasi siswa, tetapi juga menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih hidup karena siswa terlibat secara

visual dan motorik. Suasana kelas menjadi lebih dinamis, sebab siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan juga berperan aktif dalam mempraktikkan gerakan ibadah. Temuan ini selaras dengan Sipahutar dkk., (2023) yang menyatakan bahwa media visual dapat meningkatkan perhatian serta memperkuat partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran praktik keagamaan.

Selain itu, dari perspektif motivasi belajar, media visual konkret juga membantu mengurangi rasa jenuh siswa terhadap materi ibadah yang sering kali bersifat repetitif. Dengan adanya variasi tampilan visual, pembelajaran terasa lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa menunjukkan minat belajar yang lebih tinggi. Anjani Wira Murti & Deddy Ramdhani (2023) menegaskan bahwa media visual mampu menumbuhkan motivasi belajar terutama pada materi yang membutuhkan demonstrasi langsung. Oleh karena itu, media visual konkret tidak hanya mendukung pemahaman konsep ibadah, tetapi juga menjadi stimulus motivasional yang membuat siswa lebih siap dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

3. Penguatan Pemahaman dan Keterampilan Praktik Ibadah

Dari aspek pemahaman, guru menyampaikan bahwa siswa lebih mudah mengingat urutan gerakan ibadah setelah pembelajaran dilakukan dengan dukungan media visual konkret. Media seperti gambar tahapan wudhu dan shalat memberikan gambaran yang jelas sehingga siswa mampu memahami prosedur ibadah secara lebih sistematis. Ketika siswa melakukan praktik, mereka dapat membandingkan gerakan yang mereka lakukan dengan ilustrasi visual yang ditampilkan, sehingga kesalahan dalam pelaksanaan ibadah dapat berkurang secara signifikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa media visual konkret berfungsi sebagai alat bantu koreksi sekaligus penguatan pemahaman siswa terhadap praktik ibadah.

Temuan ini memperlihatkan bahwa media visual konkret mendukung proses internalisasi pembelajaran, karena siswa tidak hanya menerima informasi secara teoritis melalui penjelasan guru, tetapi juga mengalami pembelajaran langsung melalui observasi dan praktik. Proses ini memperkuat kemampuan psikomotorik siswa dalam melaksanakan ibadah secara tepat sesuai tuntunan, sekaligus meningkatkan daya ingat mereka terhadap urutan gerakan yang benar. Dengan demikian, pembelajaran ibadah menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat secara aktif baik secara kognitif maupun motorik.

Penelitian Fitri Herawati & Beni Suranto (2023); serta Indah Utari (2023) juga menegaskan bahwa visualisasi gerakan ibadah mampu meningkatkan ketepatan praktik siswa karena pembelajaran menjadi lebih terstruktur, jelas, dan mudah diikuti. Media visual membantu siswa memahami langkah-langkah ibadah secara runtut sehingga proses belajar tidak bersifat abstrak, melainkan konkret dan aplikatif.

Lebih jauh, penguasaan praktik ibadah yang benar tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis, tetapi juga berhubungan dengan pembentukan sikap religius siswa. Ketika siswa mampu melaksanakan ibadah secara tepat,

pembelajaran tidak berhenti pada sekadar hafalan, tetapi berkembang pada penghayatan yang lebih menyeluruh dan pembiasaan spiritual dalam kehidupan sehari-hari (Mahfud Heru Fatoni dkk., 2024). Oleh karena itu, media visual konkret mendukung pembelajaran ibadah secara komprehensif, mulai dari memahami konsep, mengingat prosedur, mempraktikkan gerakan, hingga membangun kebiasaan religius yang benar sejak dini.

4. Dukungan Kebijakan Sekolah dalam Pengembangan Inovasi Pembelajaran

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi media visual konkret dalam pembelajaran ibadah tidak terlepas dari adanya dukungan kebijakan sekolah yang secara aktif mendorong pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif. Sekolah memberikan ruang yang cukup bagi guru untuk mengembangkan serta menyesuaikan media pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, pihak sekolah juga menyediakan fasilitas pendukung, baik berupa sarana pembelajaran maupun kesempatan bagi guru untuk berinovasi dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam, khususnya yang bersifat praktik seperti wudhu dan shalat.

Kebijakan institusional ini menjadi faktor penting karena inovasi pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal apabila hanya bergantung pada inisiatif individu guru. Dukungan sekolah memberikan legitimasi sekaligus penguatan struktural agar penerapan media visual konkret dapat dilakukan secara berkelanjutan. Ketika guru memperoleh dukungan berupa fasilitas dan kebebasan pedagogis, mereka lebih terdorong untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ahmad Sultra Rustam & Erni Qomariyah (2024) menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan inovasi pembelajaran melalui penciptaan iklim akademik yang kondusif.

Lebih lanjut, kebijakan sekolah yang mendukung penggunaan media pembelajaran juga mencerminkan adanya orientasi sekolah terhadap pembelajaran aktif. Pembelajaran ibadah bukan hanya diarahkan pada penguasaan teori, tetapi juga pada kemampuan siswa mempraktikkan ibadah dengan benar melalui pendekatan yang lebih konkret. Tanpa adanya dukungan kebijakan, pemanfaatan media pembelajaran berisiko tidak maksimal karena guru dapat menghadapi keterbatasan sarana, kurangnya waktu pengembangan media, serta minimnya dorongan dari institusi (Tabroni dkk., 2022).

Oleh karena itu, temuan ini menguatkan bahwa keberhasilan penggunaan media visual konkret tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru dalam mengajar, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh sistem sekolah secara keseluruhan, termasuk dukungan kebijakan, fasilitas, dan kepemimpinan pendidikan yang mendorong inovasi pembelajaran.

5. Kendala dalam Implementasi Media Visual Konkret

Meskipun manfaat implementasi media visual konkret dalam pembelajaran ibadah sangat signifikan, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala yang perlu dicermati secara lebih serius. Guru menyampaikan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran sering menjadi hambatan utama dalam penggunaan media secara optimal. Materi ibadah, seperti wudhu dan shalat, membutuhkan latihan praktik berulang agar siswa benar-benar memahami serta mampu melaksanakan urutan gerakan dengan tepat. Namun, alokasi waktu pembelajaran di kelas yang terbatas sering kali membuat guru kesulitan untuk menyeimbangkan antara penyampaian teori, penggunaan media visual, serta kegiatan praktik siswa secara menyeluruh.

Selain kendala waktu, terdapat pula perbedaan kemampuan siswa dalam memahami informasi yang disajikan melalui media visual. Tidak semua siswa dapat langsung menangkap pesan atau instruksi dari gambar maupun poster yang ditampilkan. Beberapa siswa memerlukan penjelasan tambahan dan pengulangan secara bertahap agar dapat memahami dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa efektivitas media visual tidak bersifat universal, tetapi sangat dipengaruhi oleh kesiapan kognitif dan karakteristik individu peserta didik. Habibi dkk., (2021) menekankan bahwa keberhasilan penggunaan media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam menerima dan mengolah stimulus visual yang diberikan.

Lebih lanjut, Herlina dkk., (2024) menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh keberadaan media semata, tetapi juga berkaitan dengan kompetensi guru, situasi kelas, serta strategi pengelolaan pembelajaran yang diterapkan. Guru dituntut untuk mampu mengatur waktu secara sistematis, memilih metode yang sesuai, serta menerapkan pendekatan diferensiasi agar kebutuhan seluruh siswa dapat terakomodasi.

Oleh sebab itu, penggunaan media visual konkret perlu diiringi dengan perencanaan pembelajaran yang matang, pengelolaan kelas yang efektif, serta strategi pendampingan yang tepat. Dengan demikian, hambatan-hambatan yang muncul dapat diminimalkan sehingga manfaat media visual konkret dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh siswa dalam pembelajaran ibadah.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDIT Sabilil Mukminin, dapat disimpulkan bahwa implementasi media visual konkret dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi pengenalan konsep ibadah, telah memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan keterlibatan siswa sekolah dasar. Media visual konkret seperti gambar urutan gerakan wudhu dan shalat, poster tata cara ibadah, serta alat peraga perlengkapan ibadah membantu siswa memahami konsep ibadah secara lebih nyata dan terstruktur. Pemanfaatan media ini terbukti mampu menjembatani materi ibadah yang bersifat prosedural

agar lebih mudah dipelajari oleh siswa pada tahap perkembangan operasional konkret.

Selain meningkatkan pemahaman kognitif, penggunaan media visual konkret juga berperan dalam memperkuat keterampilan praktik ibadah siswa serta menumbuhkan motivasi dan antusiasme belajar. Siswa menjadi lebih aktif, fokus, dan mampu mempraktikkan ibadah dengan lebih tepat karena memperoleh contoh visual yang dapat diamati dan ditiru secara langsung. Keberhasilan penerapan media ini juga didukung oleh kebijakan sekolah yang mendorong pembelajaran aktif dan inovatif serta memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan media pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan kendala dalam implementasi media visual konkret, terutama terkait keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan siswa dalam memahami stimulus visual. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis serta strategi pengelolaan kelas yang efektif agar penggunaan media dapat diterapkan secara optimal.

Dengan demikian, media visual konkret dapat direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran yang efektif dalam pengenalan konsep ibadah pada anak usia sekolah dasar karena mampu mendukung pembelajaran yang lebih bermakna, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

REFERENCES

- Ahmad Sultra Rustam & Erni Qomariyah. (2024). KEBIJAKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DARI MASA KE MASA DI INDONESIA DALAM PERSPEKTIF DYNAMIC GOVERNANCE. *Journal Publicuho*, 7(2), 643–654. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v7i2.426>
- Akriani, W., Yeti Dewanti, & Riolandi Akbar. (2023). Problematika Membaca Teks Bahasa Inggris Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Semester I Di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah (STITQ) Manna Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 99–105. <https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.164>
- Alfajri, D. O., & Satria, R. (2024). Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Pendidikan Agama Islam Yang Mengikuti Program Kampus Mengajar Angkatan 7. *Tazakka: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 2(03), 204–221. <https://doi.org/10.24036/tazakka.v2i03.122>
- Anjani Wira Murti & Deddy Ramdhani. (2023). Ambiguitas Kebijakan Pemerintah Daerah atas Pengembangan Karir Guru PAI. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 8(1), 59–72. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v8i1.6812>
- Fitri Herawati & Beni Suranto. (2023). PERANCANGAN APLIKASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TINGKAT SD BERBASIS ANDROID. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Elektronik*, 6(2), 220–227. <https://doi.org/10.36595/jire.v6i2.985>
- Habibi, M., Lestari, F. A., & Afif, Y. U. (2021). Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SDN 1

- Bangunrejo Ponorogo. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 833–852. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1114>
- Hariri, M. A., & Wibowo, A. S. P. (2025). Pengembangan Media Diorama Interaktif Untuk Mengenalkan Keberagaman Tempat Ibadah Di Indonesia Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Nusantara. Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 79–82. <https://doi.org/10.59435/menulis.v1i6.318>
- Herlina, A., Ramawati, & Yana. (2024). PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL DALAM MENARIK MINAT SISWA SD / MI TERHADAP PEMBELAJARAN PAI. *IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (6), 8265–8277. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.24>
- Indah Utari, M. (2023). Konsep Pendidikan Multikultural Penanggulangan Terorisme Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kurikulum Merdeka Pada Jenjang SMA. *Impressive: Journal of Education*, 1(4), 155–160. <https://doi.org/10.61502/ijoe.v1i4.49>
- Lesmana, B. G., M. Ardli Aqdam, Zidan Shabira As Sidiq, & Arwin Datumaya Wahyudi Sumari. (2022). PERANCANGAN ALAT PENANAM BENIH JAGUNG BERBASIS INTERNET OF THINGS. *Jurnal Teknik Ilmu Dan Aplikasi*, 3(1), 6–14. <https://doi.org/10.33795/jtia.v3i1.68>
- Mahfud Heru Fatoni, Siti Rohimah, Baron Santoso, & Hamid Syarifuddin. (2024). Islamic Educational Psychology: The Urgency In Islamic Religious Education Learning. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), 187–195. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i3.316>
- Marqomah, M., & Ichsan, A. S. (2023). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Perspektif Psikologi melalui Pembelajaran Fiqih. *Journal of Elementary Educational Research*, 3(2), 131–150. <https://doi.org/10.30984/jeer.v3i2.676>
- Mulfajril, R., Hadiyanto, & Sofyan, H. (2023). Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tematik : DIKDAS*, 8 (1), 116–124. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5947>
- Nurfadillah, R., & Mustika, D. (2024). Peran guru penggerak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 329. <https://doi.org/10.29210/1202424205>
- Risfaisal, R., & Haniah, St. (2022). Implementasi Nilai Agama dan Budaya dalam Upaya Memperkuat Moderasi Beragama di Sekolah Adat Ammatoa Kajang. *Potret Pemikiran*, 26(2), 213. <https://doi.org/10.30984/pp.v26i2.2126>
- Shafira, S. A., Mahmud, S., & Ali, N. (2025). Tinjauan Teoritis Tentang Pemanfaatan Media Audiovisual Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN Jurnal*, 5 (01), 883–891.
- Sidiq, N. J., Nur, A., Islami, M., Rusliana, F., & Manga, D. (2025). Pentingnya Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai Agama pada Anak Usia Dini. 14(3), 488–504. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i3.1504>
- Sipahutar, N., Wandini, R. R., & Suheri, M. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Moralitas Siswa di Era Digital (Studi di SMP IT Mutiara Aulia Sei Mencirim). *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2936–2941. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.687>

- Siregar, K., & Wirdati. (2023). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa PAI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16809–16816.
- Tabroni, I., Erawati, D., Maspiah, I., & Sa'adatunnisa, H. (2022). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM TUNTUNAN SYARI'AT RASULULLAH SAW. *Journal of Education and Culture*, 2(1), 53–56. <https://doi.org/10.58707/jec.v2i1.141>
- Widyawati. (2023). STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LUAR JAM PELAJARAN SEBAGAI LABORATORIUM SOSIAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MADRASAH IBTIDAIYAH BAITUL HIKMAH KEDIRI. *CBJIS : Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 4(2), 91–98. <https://doi.org/10.37567/cbjis.v4i2.1650>
- Wiradarma, R., Idris, I., & Ratnawati, N. (2024). DINAMIKA MODERNISASI PERTANIAN PADI DI KECAMATAN REJOSO, KABUPATEN NGANJUK. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(10), 8. <https://doi.org/10.17977/um063v4i10p8>
- Yoga, E. A., Maryam, & Nasution, A. (2025). Strategies for Using Visual and Audiovisual Media in Islamic Religious Education Learning for Inclusive Students at SMP Fatma Kenanga. *TADRIB : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 267–274. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v11i1>
- Zubaidi, A., Diadara, E., & Hafsari, Y. (2024). IMPLEMTASI MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *06(4)*, 855–864.